HUBUNGAN ANTARA RASA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 1 SUMBER GEMPOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

HARTINI
12.1.01.01.0330P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

HARTINI
NPM : 12.1.01.01.0330P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA RASA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 1 SUMBER GEMPOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :
Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	Dr. Atrup, M. Pd, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

HARTINI
NPM : 12.1.01.01.0330P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA RASA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 1 SUMBER GEMPOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : …….....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	
3. Penguji II	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

HUBUNGAN ANTARA RASA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 1 SUMBER GEMPOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

HARTINI

12.1.01.01.0330P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hartiniunp@yahoo.com

Drs. Setya Adi Sancaya M.Pd dan Dr. Atrup M.Pd MM

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan harapan untuk meraih keberhasilan termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi setinggi- tingginya.Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi menumbuhkan kemampuan diri yang tinggi pula. Hampir setiap siswa pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam sepanjang proses belajarnya.

Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Sumber Gempol Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,457 dengan p = 0,005 (< 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Sumber Gempol.

Pada pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dengan taraf signifikasi sedang antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. Dimana dari rasa kepercayaan diri tersebut dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa lebih baik dan optimal.

Bagi orang tua supaya lebih memperhatikan kehidupan anaknya terutama dalam bidang belajarnya, karena pada masa belajar anak sangat butuh bimbingan orang tua, supaya nantinya anak bisa behasil dalam belajarnya.

Kata Kunci: :Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa gejolak dimana seseorang menghadapi banyak persoalan dan tantangan, konflik serta kebingungan dalam proses menemukan diri dan menemukan tempatnya di masyarakat (Kartono,1990). Menurut Apollo (2005) dalam hal pencarian jati diri selain di masyarakat, sekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Karena banyak waktu yang dilalui oleh remaja salah satunya di lingkungan sekolah.

Pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan fisik saja, akan tetapi juga melibatkan unsur psikis manusia. Yang terjadi dalam pendidikanpada dasarnyaadalah*man in movement*yang berarti bahwa yang bergerak dalam aktivitas pendidikanbukanlah semata-mata bagian tubuh manusia melainkan merupakanwujud proses psiko fisik manusia sebagai satu kebulatan (totalitas), karena bagaimanapun manusia terdiri dari jiwa dan raga dalam susunan yang unik dansaling mempengaruhi.

Dalam perkembangan pendidikanakhir-akhir ini dapat dilihat bahwa peranan faktor psikologis dalam mencapai prestasi begitu besar.Memang tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar seorang siswa juga dipengaruhi olehkepribadian siswa itu sendiri.Ada banyak aspek dari kepribadian yangmemang sangat mempengaruhi sikap siswa dalam menghadapi suatu hal, sepertisifat-sifatnya, pikiran-pikirannya, motifnya, perasaan, kepercayaan dirinya, danlain-lain. Bila seorangsiswa memiliki kepribadian yang kuat maka dia akanmemiliki pikiran yang positif terhadap hasil belajar, tidak takut pada kekalahan,memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya, danpercaya pada potensi yang dimiliki, sehingga siswa tersebut tidak mengalamikecemasan-kecemasan yang dapat mengganggunya dalam belajar.

Seorang juara kelas akanmampu menciptakan kesuksesan yang fantastik,prestasi yang monumental, dan keberhasilan yang mengagumkan. “Motivasiadalah kunci untuk mendapatkan kehidupan yang berhasil!” Demikian kata George Shinn yang juga telah membuktikan kata-katanya dengan menjadi orangtermuda (dalam usia tiga puluh empat tahun) memenangkan penghargaan Horatio Alger.

Motivasi berprestasi yang tinggi inilah yang merupakan salah satu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi maksimal dalam belajar.Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya doronganoleh suatu motivasi tertentu. Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak

yang berasal di dalam dirimanusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi sebagai kekuatan yangberhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian,yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga iaberusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya (Heckhausen, 1967: 45).

Motivasi berprestasi sebagai suatu kondisi pendorong dalam diri individu yang memegang peranan penting dalam beberapa situasi untuk memelihara atau 3 membuat standar penampilan atau keunggulan dirinya yang tinggi (Lawrence, 1978: 78). McClelland (1986: 65) mengemukakan bahwa ada tiga macam motivasi yang mempengaruhi manusia yaitu: motivasi afiliasi, motivasi berkuasa, danmotivasi berprestasi.

Setyawati, Kompas, (Jumat, 19 Maret 2004). Prestasi belajar siswa selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak dan pendorong manusia bertindak dan berbuat sesuatu.Menurut beberapa studi kepribadian, salah satu karakteristik yang menentukan kesuksesan siswa adalah tingginya kebutuhan untuk berprestasi (Cox, 1995: 44).Kebutuhan inilah yang dikenal sebagai *achievement motivation.*

Orientasi teori ini dilandasi oeh sukses berdasarkan persepsi siswa. Menurut Heckhausen (1967: 58) motif berprestasi selalu mengandung dua hal yang bertentangan, yaitu “harapan untuk sukses” dan “ketakutan akan gagal”. Bila harapan untuk sukses kuat sedangkan ketakutan akan gagal lemah, maka siswa akan merasa mantap tidak mengalami stress atau gangguan-gangguan psikologis, sebaliknya bila ketakutan akan gagal lebih kuat daripada harapan untuk sukses, maka siswa akan mengalami stress dan rasa percaya diri akan dapat goyah.

Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa inilah yang merupakan aspek psikologis lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Setiap kali seorang siswa akan ditantang untuk dapat menjadi yang terbaik di sekolahnya baik dari sisi akademik maupun prestasi yang lain. Untuk itu mutlak bagi seorang siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan modal utama seorang siswa untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi itu sendiri harusdimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya (Singer, 1986: 33). Tanpa memiliki kepercayaan diri yang penuh, seorang siswa tidak akan dapat mencapi prestasi yang tinggi.

Kemampuan menyelesaikan tugas pada siswa, dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dirinya yang merupakan salah satu dari sifat kepribadian seseorang.Sifat kepribadian ini bukan faktor bawaan, tetapi

diperoleh dari pengalaman hidup, diajarkan dan ditanamkan orang lain yang terdekat atau dari lingkungansekitarnya. Semua ini membentuk sifat-sifat pribadi serta mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang (Rini, 2002: 44).Berdasarkan hasil penelitian, Davidson (2004: 65) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah atau tugas yang dihadapinya dengan menghilangkan keraguan yang ada di dalam hatinya.Individu yang memiliki kepercayaan diri mengetahui apa yang dibutuhkan dalam hidupnya dan dapat lebih mudah mengambil langkah yang tepat untuk penyelesaian masalah dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri membantunya untuk menyelesaikan tugas yang sedang dihadapinya dengan baik.Menurut Archer (2004: 32) dalam penelitiannya disebutkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan harapan untuk meraih keberhasilan termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi setinggi- tingginya.Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi menumbuhkan kemampuan diri yang tinggi pula. Hampir setiap siswa pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam sepanjang proses belajarnya. Hilangnya rasa percaya diri menjadi sesuatu yang sangat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasibaru. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih menghargai dirinya dengan lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah (Locke, 2005: 43).

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat 2 variable yang akan diteliti adalah: kepercayaan diri(*independent variabel*) motivasi belajar(*dependent variable)*. Dalam penelitian digunakan teknik penelitian ex post facto sering disebut dengan after the fact.Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai restropective study karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data analisis menggunakan teknik statistik.Teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r” *product moment*

1) Jika$r_{xy} \geq r_{tabel}$, dengantarafsignifikan 5% maka Ho ditolakdan Ha diterima.
2) Jika$r_{xy} < r_{tabel}$, dengantarafsignifikan 5% maka Ho diterimadan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,457 dengan p = 0,005 (< 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Sumber Gempol.

Pada pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dengan taraf signifikasi sedang antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. Dimana dari rasa kepercayaan diri tersebut dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa lebih baik dan optimal.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,291 pada taraf signifikan 5% Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks *korelasi "r" product moment.*

Dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata bahwa dengan N sebesar 49, diperoleh "r" tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284. Dengan demikian dapat diketahui "r" hitung lebih besar daripada "r" tabel pada taraf signikansi 5%.

Dengan demikian ada hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Moh. 1992. *Pendekatan Ilmu Statistik II*. Jakarta: Duniapariwara

Arikunto, Suharsimi.1989.*Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Renika Cipta.

Hakim, Thursan. 2000. *Pendidikan Bagi Remaja Agresif*. Jakarta: PT Galuh Wungu.

Huitt, W. 2001. *Motivation Structure.* England: Inociation Press.

Kartono.1990.*Masa Edukatif Remaja Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Aksara Dwi Rama.

Rakhmat.2000. *Kepercayaan Diri pada Remaja*. Jakarta: GunungMulia.

Sardiman, A.M. 2011.*Hakikat Motivasi Belajar*. Jakarta: Gunung Surya.

Subagyo, Pangestu. 2003. *Metodologi Penelitian dan Statistik II*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Prehallindo.

Sunarman. 2008.*Kelemahan dan Kelebihan Sikap Percaya Diri:* PT Ragam Beta.

Surya, Moh. 1981. *Belajar dan Pembelajaran Remaja*. Semarang: PT Gravindo.

Walgito. 1993.*Hakikat Percaya Diri dalamBelajar*. Jakarta: Gunung Surya.